

Struktur Naratif Vladimir Propp Dalam Cerita “Rahwana Kasih Tak Sampai” Karya Rohmat Ilwanul Muslihin

Tedi Tahruri

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

Email : teditahruri@gmail.com

Abstract. *There are so many romantic stories in this world that of course we are no strangers to these stories. Tragically the story of Romeo and Juliet, the death that ends the story of Tristan and Isolde, Layla Majnun whose grave is next to Qays, even though they are not married. And there are many more love stories in this world. Like this one story. It is Ravana's love for Sita in Ramayana. Ravana was the first son of Wisrawa and Dewi Sukesi who did forbidden things when Wisrawa taught Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu. They did unexpected things when they discussed Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu to the romance chapter. And finally a ten-faced giant was born, named Rahwana.*

Keywords : *short stories, puppets, literary works*

Abstrak. Sangat banyak kisah-kisah romantis di dunia ini yang tentunya kita tidak asing dengan kisah-kisah tersebut. Tragisnya kisah Romeo dan Juliet, kematian yang mengakhiri kisah Tristan dan Isolde, Layla Majnun yang makamnya berdampingan dengan Qays, walau mereka tak menikah. Dan masih banyak lagi kisah-kisah cinta di dunia ini. Seperti satu kisah ini. Adalah cinta Rahwana kepada Sinta di Ramayana. Rahwana adalah putra pertama dari Wisrawa dan Dewi Sukesi yang melakukan hal terlarang saat Wisrawa mengajarkan Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu. Mereka melakukan hal yang tak diinginkan ketika membahas Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu sampai pada bab percintaan. Dan akhirnya lahirlah raksasa bermuka sepuluh, yang bernama Rahwana.

Kata kunci : Cerpen, pewayangan, karya sastra

PENDAHULUAN

Karakter peserta didik pada zaman sekarang sedikit banyak dipengaruhi oleh adanya sinetron-sinetron atau acara-acara yang terdapat di dalam televisi. Pengadaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat memberikan suatu harapan bahwa karakter peserta didik akan menjadi lebih baik. Pendidikan sebagaimana yang dimaksud seyogyanya dilakukan oleh pemerintah dengan menyelipkan nilai-nilai moral dan berakhlak mulia di dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Perdana, 2017). Dalam pembelajaran cerita rakyat salah satunya. dengan bebas dan terterkendali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa cerita rakyat merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Alasan cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai dijadikan objek kajian. Pertama, sebagai upaya pelestarian cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai karena sebagai identitas Suku Jawa yang harus dilestarikan sehingga perlu dilakukannya penelitian. Kedua, berdasarkan hasil kajian struktur naratif Vladimir Propp terhadap cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai belum banyak dilakukan. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian dengan judul "Struktur Naratif Vladimir Propp dalam cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai".

METODE PENELITIAN

Pendekatan objektif yang digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif dengan strukturalisme naratif Vladimir Propp digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai yang didalamnya terdapat aksi-aksi tokoh yang disebut sebagai fungsi dan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Sumber data penelitian ini terdapat dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu tuturan-tuturan lisan yang diperoleh dari masyarakat Jawa. Data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi tambahan dari internet, buku penunjang, dan penelitian yang relevan dengan objek penelitian. Pada Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data model pembacaan heuristik yaitu pembacaan menurut struktur bahasa. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu menganalisis cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai berdasarkan teori strukturalisme naratologi Propp, mengklasifikasikan data sesuai 31 jenis fungsi, mendeskripsikan data setelah proses analisis, mengumpulkan hasil analisis fungsi, mengklasifikasi data sesuai 7 jenis lingkungan tindakan dari teori Propp, dan mendeskripsikan lingkungan tindakan yang terdapat dalam cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi naratif dalam cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai biasanya dimulai dari kondisi awal dan kondisis awal ini bukan merupakan fungsi. Berikut kondisi awal cerita Jaka Poleng.

1. Situasi awal (α).

“Rahwana adalah putra pertama dari Wisrawa dan Dewi Sukesi yang melakukan hal terlarang saat Wisrawa mengajarkan Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu. Mereka melakukan hal yang tak diinginkan ketika membahas Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu sampai pada bab percintaan. Dan akhirnya lahirlah raksasa bermuka sepuluh, yang Bernama Rahwana.”

Setelah situasi awal maka akan dilanjutkan dengan fungsi-fungsi. Berikut fungsi-fungsi pada cerita

2. Kejahatan (A)

”Rahwana adalah seorang raksasa yang jahat. Ia selalu digambarkan dengan perwujudan angkara murka dan dosa-dosa manusia. Kelahiran Rahwana disambut oleh goncangan bumi. Para dewa pun berusaha mencegah kelahirannya, tapi nihil hasil. Karena ibu Rahwana adalah anak dari Sumali, yang dulu mendapat anugerah dari Brahma “.

3. Keterlibatan (θ)

“Rahwana adalah raja Alengka yang siapapun tidak bisa menandinginya, atau mengalahkannya. Karena ia bertapa selama ribuan tahun di gunung Gohkarno untuk mendapatkan kekuatannya yang dianugerahi oleh dewa Brahma “.

4. Perantara, peristiwa (B)

“Rahwana mencintai seorang putri bernama Dewi Widowati yang merupakan jelmaan dari istri Dewa Wisnu, yaitu Dewi Sri. Rahwana telah berjanji bahwa akan memiliki jelmaan dari Dewi Sri. Ia ingin memperistri Dewi Widowati”.

5. Ketiadaan (β)

“Tapi Dewi Widowati lebih memilih membakar dirinya untuk menjaga kesuciannya dari Rahwana. Rahwana terpukul atas itu dan kemudian ia berjanji bahwa benar-benar akan setia pada janjinya untuk mencintai jelmaan dewi Sri”.

6. Dikenali (Q)

“Tibalah waktunya. Bertahun lamanya Rahwana berpegang pada janji setianya. Hadirlah Sinta yang merupakan jelmaan dari Dewi Widowati. Rahwana seketika luluh”.

7. Perpindahan tempat (G)

“ Dan saat Dewi Sinta dan suaminya Ramawijaya mengasingkan diri ke hutan Dandaka”.
8. Penjelmaan (T)

“ Rahwana mengirim Kala Marica untuk menjelma sebagai kijang kaca yang dikejar Ramawijaya. Dan menculik Sinta untuk memuliakannya di taman Argasoka, taman yang lebih indah dari surga”.
9. Kejahatan (A) up
“ Selama bertahun-tahun Sinta ditawan di tempat yang indah”.
10. Kebutuhan terpenuhi (K)

. “ Rahwana sengaja membuat taman Argasoka untuk memuliakan Sinta. Setiap hari Rahwana datang dengan kalimat “apakah kau mencintaiku?”.
11. Penandaan (J)

” Dan setiap hari pula Sinta menggelengkan kepalanya pertanda ia tidak mencintai Rahwana. Rahwana tak memaksa, ia hanya akan menyentuh Sinta jika Sinta sudah mencintainya. Selama dua belas tahun lamanya, Sinta berada di taman Argasoka. Dan dua belas tahun itu pula, Sinta melihat kesetiaan janji yang dipegang oleh Rahwana untuk memuliakan titisan dewi Windowati”.
12. Datang tak dikenal (O)

“ Tiba pada saatnya ketika Ramawijaya datang dengan bala wanaranya untuk menyelamatkan Sinta”.
13. Pertarungan (H)

” Rahwana tahu bahwa ia tidak bisa mengalahkan titisan dewa Wisnu. Dia sudah tahu bahwa ia akan mati di tangan Ramawijaya. Tapi ia tak gentar, ia tetap ingin berperang dengan Ramawijaya. Sinta meminta agar Rahwana tidak melawan suaminya. Dan untuk pertama kalinya, Sinta menyentuh pundak Rahwana dan meminta agar Rahwana meminta maaf kepada Ramawijaya. Tetapi Rahwana menjawab “Baiklah kalau itu maumu, Sinta. Aku akan meminta maaf. Tetapi caraku ksatria. Yaitu dengan berperang!”.
14. Kepulangan (↓)

“ Pertempuran antara Rahwana yang memperjuangkan janji setianya dan Ramawijaya yang akan membawa kembali istrinya”.

15. Kemenangan (I)

” Dan pada akhirnya, tumbanglah sang pemimpin negeri Alengka oleh panah yang menusuk dadanya. Alengka seketika berduka. Alengka seketika menjadi gelap. Alengka seketika menangis”.

16. Penyelamatan (Rs)

“ Cerita Ramayana berakhir pada kematian Rahwana. Sinta yang telah dibebaskan dari Alengka membakar dirinya untuk menunjukkan kesetiaannya kepada Rama”.

17. Hukuman (U)

“ Tetapi Rama tak lagi mempercayainya. Dan akhirnya Sinta pun dibuang di dalam kegelapan hutan Dandaka dengan keadaan mengandung”.

18. Penerimaan unsur magis (F)

“ Di dalam kegelapan hutan Dandaka, Sinta berbisik kepada janinnya “Lawa, Kusya. Kelak jadilah ksatria yang memiliki mata setajam rajawali. Setajam pandangan Prabu Rahwana yang memilih kesetiaan janji dibanding mempersoalkan dirinya sendiri sebagai raksasa”.

19. Penandaan (J)

“ Tak ada akhir bahagia. Sinta yang ditelan bumi demi meyakinkan kesetiaan dan kesuciannya kepada Rama berujung penyesalan Rama atas kedangkalan pikirannya”.

20. Kejahatan (A)

“ Seorang Prabu titisan dewa Wisnu telah membunuh permaisurinya sendiri dengan kedangkalan pikirannya”.

21. Penandaan (J)

“ Sementara Rahwana, lambang angkara murka dan dosa-dosa seluruh manusia telah tumbang untuk menjaga kesetiaan janjinya”.

22. Keterlibatan (θ)

“ Begitupun kisah cintanya. Hingga ia pernah berucap “Tuhan, jika aku tidak ditakdirkan untuk Sinta, kenapa kau bangun megah rasa ini didalam sukma”.

Berdasarkan hasil analisis pada cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai ditemukan 22 fungsi naratif yang diantaranya terdapat beberapa perulangan fungsi. Jika merujuk jenis fungsi Vladimir Propp ada 22 jenis fungsi yang terdapat dalam cerita Jaka Poleng. Fungsi-fungsi tersebut dapat dilihat dalam kerangka cerita sebagai berikut. (α):A, θ , B, β ,Q,G,T,A,K,J,O,H, \uparrow ,I,RS,U,F,J,A.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis struktur naratif Vladimir Propp dalam cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan hasil analisis pada cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai ditemukan 22 fungsi naratif yang diantaranya terdapat beberapa perulangan fungsi. Jika merujuk jenis fungsi Vladimir Propp ada 21 jenis fungsi yang terdapat dalam cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai. Hal ini selaras dengan pendapat (Chamalah, 2019) bahwa tidak semua cerita terdapat semua fungsi karena ada cerita yang berisi beberapa fungsi. Fungsi-fungsi naratif dalam cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai yaitu

Situasi awal (a), kejahatan (A), keterlibatan (θ), perantaraan peristiwa (B), ketiadaan (β), dikenali (Q), perpindahan tempat (G), penjelmaan (T), kejahatan (A), kebutuhan terpenuhi (K) penandaan (J), datang tak dikenal (O), pertarungan (H), Kepulangan (\downarrow), kemenangan (I), penyelamatan (Rs), penerimaan unsur magis (F), penandaan (J), kejahatan (A), dan keterlibatan (θ)

Saran penelitian ini sebagai berikut. Pertama, struktur naratif dalam cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai perlu diteliti lebih lanjut, terutama pola cerita. Kedua, bagi peneliti yang melakukan penelitian diharapkan meneliti cerpen sehingga memperoleh hasil penelitian yang bervariasi dan semakin banyak hasil penelitian terkait cerpen masyarakat Tanah Jawa .

DAFTAR PUSTAKA

- Chamalah, Evi. (2019). Functions of Character in Indonesian Folklore Princess of the Runaway Valley: A Study of Vladimir Propp Narrative Structure Theory. *International Journal of Language and Literary Studies*, 1(3), 60–70.
- Hakim, Zainuddin. (2016). Morfologi Cerita Ratu Ular: Model Analisis Vladimir Propp (Morphology Of Ratu Ular Folklore: Vladimir Propp Analysis Model). *Sawerigading*, 21(3), 519–527.
- Merdiyatna, Yang Yang. (2019). Struktur, Konteks, Dan Fungsi Cerita Rakyat Karangkamulyan. *Jurnal Salaka| Sastra Indonesia*, 2(1).
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklore Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Eriyanto. 2013. Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parnaningroem, Dyah Woroharsi. 2016. *Konstelasi Kebudayaan 2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Propp, Valdimir. 1958. *Morphology of the Folkstale*. Amerika: Martino Publishing.
- Kurniawati, Wisma dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra dan Bahasa*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postkulturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puji Istiningdya Putri, K. U. S., & Dyah Woroharsi Parnaningrum, R. R. (2018). Struktur Naratif Vladimir Yakovlevich Propp Dalam Dongeng Die Zertanzten Schuhe Karya Brüder Grimm. *Identitaet*, 7(2).
- Sahril. (2018). Cerita Rakyat Mas Merah: Kajian Resepsi Sastra. *Jurnal Kandai*, Vol. 14(No.1), 91–104.
- Sari, Raras Hafidha, & Hum, M. (2015). “Batu Berdaun Dan Puluhan Dongeng Nusantara”: Analisis Fungsi Vladimir Propp Dan Motif Tindakan Pelaku. Universitas Airlangga.
- Tasliyatun, Dewi. (2015). *Pelestarian Cerita Rakyat Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Muslihin Ikhwanul Rohmat (2023). *Cerpen Rahwana Kasih Tak Sampai*. Dipublikasikan Cerpen Mu. Diunduh dari <http://cerpenmu.com/cerpen-dongeng-rakyat/rahwana-kasih-tak-sampai.html>